

**AKTIVITAS DAKWAH RISMA SABILUL MUTTA'AL DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI DESA SAMARENDA
KECAMATAN BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
UIN Datokarama PALU**

Oleh

**DESI UTARI
NIM : 17.4.10.0020**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "AKTIVITAS DAKWAH RISMA SABILUL MUTTA'AL DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI DESA SAMARENDA KECAMATAN BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI" benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Januari 2022
20 Jumadil Akhir 1443

Penulis



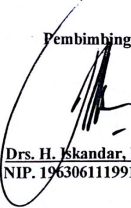
DESI UTARI
NIM.17.4.10.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta’al Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” oleh mahasiswa atas nama Desi Utari Nim:17.4.10.0020, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 24 Januari 2022
20 Jumadil Akhir 1443

Pembimbing I,



Drs. H. Iskandar, M.Sos.I
NIP. 196306111991931003

Pembimbing II,



H. Muhammad Munif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197807172003121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Desi Utari NIM 17.4.10.0020 dengan judul “Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta’al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tanggal 23 Februari 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Rajab 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Maret 2022 M
27 Sya’ban 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. Iskandar, M.Sos. I	
Pembimbing II	H. Muhammad Munif, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19720521 200710 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Desi Utari
NIM : 17.4.10.0020
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pembimbing I : Drs. H. Iskandar, M.Sos.I
Pembimbing II : H. Muhammad Munif, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam
Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda
Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

Telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi pada Tanggal 23 Februari 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat
Menyetujui:

Ketua

Drs. Ibrahim Latepo. M.Sos.I

Penguji I

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I

Penguji II

Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.
Penguji II

Drs. H. Iskandar, M.Sos.I

H. Muhammad Munif, S.Ag., M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



Dr. H. Sidik, M.Ag.
Nip. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa berada di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ungkapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Hadi Hidayat Nampo dan Ibunda Asria Tobigo yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu serta membiayai dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada saudara kandung penulis yang sudah membantu dalam hal apapun.

2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan kampus UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan bagi mahasiswa/i.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M. Sos. I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Muhammad Najmuddin, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. H. Iskandar, M. Sos.I dan Bapak H. Muhammad Munif, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Supiani, S.Ag, selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis fasilitas berupa literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Teman-temanku Tauhid amrullah, Ade Novika, Hayati, Aulia Sadrina Pratiwi, Nurbiah, Nur Indah Sari, Pratiwi, Yunita, Najiha Tandju, Yusril,

Takim, Ukmul, Basir, Sri Wulandari, Faraya dan Risna yang sudah membantu memberikan semangat, keceriaan, kepada penulis. Serta teman-teman KPI angkatan 2017 yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

9. Seluruh sahabat sekaligus sodara dan Dewan Kehormatan di Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli Aids (MANPA) dimana tempat penulis belajar, menghargai proses, belajar memecahkan masalah dan tau arti dari sebuah kekeluargaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan tidak henti mengucap rasa syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga saat ini. Dan kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palu, 24 Januari 2022
20 Jumadil Akhir 1443

Penulis



DESI UTARI
NIM.17.4.10.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Istilah.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian Aktivitas Dakwah dan Remaja.....	14
C. Tujuan dan Sasaran Dakwah.....	19
D. Aktivitas Dakwah Risma dalam Mengembangkan Dakwah Islam ..	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35

C. Kehadiran Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid (RISMA) Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.	42
B. Aktivitas Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	8
Table 2.	11
Table 3.	43
Table 4.	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat keterangan Selesai Penelitian
5. Surat Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keterangan Penunjukkn Pembimbing
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keputusan (SK) Risma Sabilul Mutta'al
9. Daftar Informan
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Desi Utari

Nim : 174100020

Judul Skripsi : **AKTIVITAS DAKWAH RISMA SABILUL MUTTA'AL
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI
DESA SAMARENDA KECAMATAN BUMI RAYA
KABUPATEN MOROWALI**

Skripsi ini membahas tentang Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Penelitian berfokus pada rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di desa Samarenda kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali? dan apa faktor pendukung dan penghambat Risma Sabilul mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali?

Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data *deskriptif* berupa sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada yaitu: (1) Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali yaitu melakukan beberapa kegiatan seperti: Latihan ceramah, latihan khutbah, dzikir, memperingati hari besar islam, bakti sosial dan membantu korban bencana (2) faktor pendukung dan penghambat Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali yaitu: (a) Respon anak-anak semangat dengan pengurus Risma Sabilul Mutta'al sehingga hubungan untuk mengajarkan baik terlaksana. (b) Adanya dukungan dari ustad-ustad desa yang masi diberikan kesehatan sampai saat ini. (c) Adanya bantuan serta dukungan dari aparat desa berpartisipasi dalam setiap kegiatan Risma Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

Faktor penghambat yaitu respon sebagian masyarakat kadang jika sedang melaksanakan pelatihan di masjid banyak yang komen-komen karena berisik karena yang melaksanakan pelatihan tersebut kebanyakan dari anak-anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW diyakinkan dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejarahnya lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Agama Islam mengajarkan bahwa interaksi sesama merupakan sebuah keindahan apabila dihiasi dengan saling mengingatkan dan mengajak kedalam kebaikan, sehingga pada dasarnya Islam memberi rasa solidaritas kepada sesama sebagai bentuk kebersamaan yang menjadi kekuatan dan karakteristik dari ajaran Islam dalam bentuk aktivitas.¹

Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, Al-Qur'an dan Hadis, tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti-feodalistik,

¹Mahbud Djunaidi, *Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1982), 20.

mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap positif lainnya.²

Allah SWT menciptakan manusia disertai dengan akal pikiran, suatu tanda kelebihan dan keutamaan dari makhluk Allah SWT yang lainnya. Dengan akalnya manusia diharapkan mengerjakan apa yang seharusnya diperintahkan dan meninggalkan apa yang seharusnya dilarang. Pada dasarnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua yang membawa nilai-nilai positif, seperti rasa aman, tentram dan sejuk.

Dakwah adalah kegiatan mulia yang tak bisa dibeli dengan segala tawaran dunia. Balasan dunia hanya merusak wibawa dan tidak memperbaiki dakwah. Da'i bekerja hanyalah karena perintah Allah SWT. Kerja dakwah tak sama dengan kerja duniawi, kerja dakwah lebih tinggi dan lebih sulit. Tak ada kerja yang tak memiliki resiko yang paling sulit selain resiko berdakwah. Ada resiko nyawa melayang, harta hilang, jauh dari keluarga, jauh dari tanah air dan sebagainya. Kerja berat seperti ini sama sekali tak biasa dibandingkan dengan seluruh balasan duniawi.³

Peneliti mendefinisikan pemuda sebagai penentu maju dan mundurnya suatu peradaban di masa yang akan datang. Pemuda juga sebagai pendobrak perjalanan bangsa. Bahkan pemuda mempunyai semangat dan memiliki banyak

²Fadhil Al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, terjemahan H.M. Arifin, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992), 11-12.

³Abu Maryam, *Ikhlâs berdakwah, Al-Intima*, (Bandung: CV. Media Utama Indonesia: 2012). 32.

kreasi, pemikiran yang idealis dan mampu menjadi inspiratori dengan suatu gagasannya.

Pemuda di era sekarang juga sangat berpengaruh pada pergaulan di lingkungan sekitar mereka tinggal, apalagi beberapa waktu terakhir sebagai kaum muda dan mudi terbuka mata dan hatinya untuk berubah lebih baik, barangkali itu demi diri pribadi, ataupun untuk orang-orang banyak. Beberapa contoh yang dapat peneliti ambil ialah berubahnya sikap dan cara bergaul antara lelaki dan perempuan di zaman sekarang yang kita lihat dan saksikan sesuatu dengan fakta yang ada di lapangan, diantaranya pemuda yang sedang hijrah, yaitu remaja ataupun yang sementara bertumbuh dewasa ingin merubah dan memperbaiki diri pribadi dan sadar akan bobroknya generasi di era milenial sekarang.

Beberapa banyak anak muda di luar sana yang terlena akan dunia yang sementara ini, dan melupakan segala perintah yang telah ditetapkannya Allah SWT. Salah satu upaya agar mereka berubah, ialah kesadaran dan adanya suatu perantara atau wadah buat mereka, terutama di lingkungan tempat tinggal mereka bergaul, mungkin itu dari sahabat ataupun wadah yang lain berupa Risma (Remaja Islam Masjid).

Dalam upaya pengembangan dakwah kepada masyarakat oleh remaja masjid khususnya. Remaja masjid memiliki jiwa dan semangat yang besar, sebab remaja masjid cukup berpengaruh dalam proses pengembangan dakwah. Dan yang paling utama ialah syarat antara sahabat yang siap menegur kita di saat lalai dan jauh akan dari seluruh perintah-Nya. Tidak dipungkiri juga bahwa yang berperan akan itu semua ialah kesadaran diri dan instropeksi kekurangan yang ada

pada dalam diri pribadi, ditambah lagi akan pentingnya peran seorang sahabat dan orang-orang terdekat dalam menasehati kita di saat salah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti menformulasikan rumusan masalah:

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah RISMA Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali ?
2. Apa faktor pendukung dan Penghambat RISMA Sabilul Mutta'al dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Dakwah RISMA Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat RISMA Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Akademis, dapat menambah Khazanah kepustakaan tentang sistem dakwah dalam mengembangkan dakwah Islam Komunikasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
- b) Secara praktis, dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait untuk memberikan pembinaan kepada Masyarakat di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan tentang "Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali" sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

2. Risma

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid.⁴

3. Dakwah Islam

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis

⁴-Remaja Masjid" Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (Senin, 23 Januari 2017). (Diakses Senin, 22 Februari 2021. Pukul 15.05)

aqidah, syari'at dan akhlak' Islam. Islam adalah salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi Muhammad SAW yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, imam terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab.⁵

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk pembaca agar dapat memahami tulisan ini, maka peneliti memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Dalam garis-garis besar isi skripsi ini tersusun dari lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun lima bab antara lain yaitu:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memunculkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua memuat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pengertian aktivitas dakwah dan remaja, tujuan dan sasaran dakwah, dan aktivitas dakwah Risma dalam mengembangkan dakwah Islam.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab Keempat hasil penelitian yang membahas tentang Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, Sejarah RISMA Sabilul Mutta'al, Seajarah Desa Samarenda, dan faktor pendukung dan penghambat.

⁵Wikipedia, Dakwah Islam, <https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?search=Dakwah+Islam&ns0+1>. (Diakses Senin, 22 Februari 2021. Pukul 16:04)

Bab kelima penutup, yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian apa yang telah dikemukakan pada uraian-uraian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian maka peneliti melihat tinjauan terdahulu, agar tidak terjadi kesamaan yang konkrit. Untuk melihat tinjauan tersebut maka peneliti mengunjungi perpustakaan Kampus UIN Datokarama Palu. Penulis menemukan peneliti diantaranya adalah yang ditulis oleh Saudara Muhamad Rifal dengan judul *"Peranan Remaja Islam Masjid Hayatul Bilaad Dalam Mengembangkan Dakwah: di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi"*. Dimana dalam skripsinya menjelaskan bahwa remaja Islam Masjid Hayatul Bilaad memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid Hayatul Bilaad. Namun demikian titik beratnya ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat Risma Islam Masjid Hayatul Bilaad dalam mengembangkan Dakwah Islam.¹ Table 1.1 di bawah ini mendeskripsikan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Table 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Ket
1.	Muhamad Rifal	Peran RISMA Hayatul	Perbedaan antara peneliti yakni Muhamad Rifal	Lokasi penelitian terletak di Desa Loru Kecamatan

¹Mohammad Ithan, *Peranan Remaja Islam Masjid Hayatul Bilaad Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi* (Palu: IAIN Palu, 2017).

		Bilaad dalam Dakwah Islam di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	lebih mengarah kepada peran dakwah pada RISMA Hayatul Bilaad di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. RISMA Hayatul Bilaad bertujuan untuk membentuk dan memperdayakan masyarakat Desa Loru khususnya pada remaja untuk bisa berperan aktif dalam memakmurkan masjid, agar tidak adanya melakukan hal-hal yang bernilai negatif.	Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Waktu penelitian tahun 2014.
--	--	--	---	---

			Sedangkan judul peneliti yang akan diteliti yakni tentang Sistem Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Yang dimana peneliti lebih mengarah cara mengembangkan dakwah Islam itu sendiri.	
--	--	--	---	--

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudara Rafli dengan judul *"Sistem Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong"* dimana skripsi ini

menjelaskan bahwa Jamaah Tabligh melakukan Dakwah secara terorganisi. Lewat organisasinya mereka melakukan Dakwah secara sistemik dengan cara pembagian wilayah Dakwah. Selain itu, mereka menjadikan masjid sebagai basis bergerak. Masjid juga dijadikan sebagai titik episentrum kegiatan. Tidak hanya itu masjid juga dijadikan sebagai wahana pembentukan juru Dakwah yang ditata dengan rapih. Dan kemudian titik beratnya adalah mengenai aktivitas Dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam pembinaan masyarakat adalah hambatan-hambatan yang datang dari jamaah itu sendiri yang tidak konsisten atau istiqomah dalam mengikuti pola-pola Dakwah dan amalan-amalan intiqli maupun maqomi.² Di tabel 1.2 di bawah ini mendeskripsikan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 2.2

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Ket
1.	Rafli	Sistem Dakwah Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Sigenti Kecamatan	Perbedaan antara peneliti yakni Rafli lebih mengarah kepada sistem dakwah jamaah tabligh dalam	Lokasi penelitian terletak di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Waktu penelitian

²Rafli, *Sistem Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong* (Palu: IAIN Palu. 2014).

		Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong	pembinaan masyarakat di desa sigenti. Jamaah tabligh memberikan pemahaman bagi umat Islam di desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang belum paham dan jarang mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan judul yang peneliti ingin teliti yakni tentang Sistem	Tahun 2012.
--	--	---	--	--------------------

			Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Yang dimana peneliti lebih mengarah kepada cara mengembangkan dakwah Islam itu sendiri.	
--	--	--	--	--

Dari hasil kajian pustaka tersebut bisa dijadikan acuan dalam perbandingan karya ilmiah yang sedang penulis kerjakan. Tentunya yang menjadikan persamaan adalah hanya terletak pada penelitian mengacu pada organisasi Risma dalam mengembangkan Dakwah dan yang menjadi perbandingan adalah tempat dan RISMA yang diteliti serta metode dalam menyampaikan Dakwah.

B. Pengertian Aktivitas Dakwah dan Remaja

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bias juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.³

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁴

2. Pengertian Dakwah

Jika ditulis dari segi bahasa (etimologi), maka Dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, maupun memohon.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h 17.

⁴Samuel Soeltan, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982), H 52.

Dalam ilmu tata bahasa arab, kata Dakwah merupakan bentuk *maṣḥad* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.⁵

Allah SWT berfirman dalam QS: An-Nahl (16) : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِئِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِنِينَ

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan perjalanan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Setiap perbuatan, pemikiran atau perkataan yang secara teori ataupun secara aktivitas sehari-hari yang menunjukkan sifat dari Islam ataupun menuju ke arah kebaikan, perbuatan baik, amal saleh atau menunjukkan kebenaran dalam bingkai Islam ataupun kata-kata yang kita keluarkan yang dimaksudkan mengajak orang lain menuju kebaikan bisa disebut dengan Dakwah.

Dakwah merupakan penyampaian hal-hal baik ataupun suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh seseorang ataupun kelompok yang biasa disebut dengan *da'i*, para *da'i* menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw dan sesuai dengan tata cara Rasulullah berdakwah yang bertujuan agar orang yang mendengar pesan tersebut dapat memahami Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadinya ataupun lingkungan dan masyarakat.

⁵Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 17.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 421.

Ada beberapa pendapat para ahli yang memaparkan definisi tentang

Dakwah antara lain.

a) Menurut Jamaluddin Kafiae yang dikutip dalam buku Ali Aziz

Dakwah adalah "suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan".⁷

b.) Menurut Syaikh Ali Makhfudz Dakwah Islam yaitu:

Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.⁸

c.) Menurut M. Quraish Shihab, memberikan definisi:

Dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik (dari yang awalnya berperilaku buruk sampai kepada arah yang lebih baik) dan sempurna. Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat, dan Dakwah seharusnya berperan dalam pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial serta memiliki nilai-nilai Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya, agar menjadi suatu pembelajaran bagi umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Dari segi proses dakwah

⁷ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004). 15.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. XVII; Bandung: Mizan 1998) 19.

hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakannya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikasi atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah juga bertujuan agar terjadi perubahan positif pada manusia, perubahan positif ini dapat diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran utama dari Dakwah adalah iman.

3. Pengertian Aktivitas Dakwah

Dengan penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa

aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.¹⁰

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal *ma'ruf nahi munkar* untuk memeluk agama Islam.
3. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

4. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.¹¹

Dalam melalui masa remaja, tidak sedikit anak-anak mengalami masalah-masalah atau *prolem* yang kadang-kadang menyebabkan kesehatan mental terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsional dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. *Problem* yang pertama yang dialami oleh anak-anak yang meningkat remaja ialah perubahan

¹⁰Ibid

¹¹Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: cet . 22, PT. Toko Gunung Agung. 1995)101.

jasmani yang terjadi mulai dari kira-kira umur 13 sampai 16 tahun. Peristiwa-peristiwa yang menggelisahkan yang banyak terjadi pada umur ini ialah yang berhubungan dengan persoalan yang paling penting yang dihadapi seorang adalah hubungan dengan orang dewasa.

C. Tujuan dan Sasaran Dakwah

1. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu, tanpa adanya tujuan maka sebuah aktivitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Maka sebagai seorang *Da'i* haruslah mengetahui tujuan dari Dakwah. Tujuan Dakwah ialah sangat penting dan mempunyai dampak positif yaitu mendorong kepada para *Da'i* untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam memperkaya materi Dakwah. Adapun tujuan diadakannya Dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru Dakwah, juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik.¹²

Syaik Ali Makhfudz merumuskan bahwa tujuan Dakwah ada lima perkara:

- a) Menyiarkan tuntutan Islam, membenarkan aqidah dan merumuskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekerti.
- b) Memindahkan dari kesadaran jelek kepada kesadaran baik.
- c) Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persaudaraan diantara kaum muslimin.

¹²Fathul Bahri, *Menili Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008). 58-59.

- d) Menolak paham ateisme, dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja.
- e) Menolak syubhat-syubhat, bid'ah dan khurafah atau kepercayaan yang tidak bersumber dengan mendalami Ilmu Ushuluddin.¹³

2. Sasaran Dakwah

Sasaran Dakwah (*mad'u, communicant, Audience*). Objek Dakwah itu masyarakat sebagai penerima Dakwah, baik individu maupun kelompok sebagai objek Dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda. Dalam hal ini seorang *Da'i* dalam aktivitas Dakwahnya, hendaknya memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang menerima pesan-pesan dakwahnya. Perlu mengetahui klarifikasi dan karakter objek Dakwah hal ini penting agar pesan-pesan Dakwah bisa diterima dengan baik oleh *Mad'u*.

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *Mad'u* sebagai penerima Dakwah, maka Dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *Mad'u* sebagai penerima Dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan Dakwah yang telah disampaikan oleh subjek Dakwah. Karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *Mad'u* sebagai objek Dakwah.¹⁴

D. Aktivitas Dakwah dalam Mengembangkan Dakwah Islam

Dakwah pada hakikatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Dalam Ilmu dakwah terdapat beberapa unsur yaitu *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (mitra dakwah),

¹³Hasanuddin, 34.

¹⁴Samsul Munir, Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008, 26-29.

maddah(materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *metode* (thariqah) dan *atsar* (efek dakwah). Keseluruhan dari subsistem-subsistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu dengan lainnya.¹⁵

Sistem apabila dirangkaikan dengan kata Dakwah berarti cara-cara untuk menempuh Dakwah itu sendiri, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan melalui dakwah-dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah.

Agar dakwah Islam dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan dukungan dari komponen-komponen atau unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

1. Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah yang dimaksudkan *Da'i* atau biasa disebut mubaligh/muballighah, karena tugasnya menyampaikan ajaran Islam kepada manusia yang belum beriman. Yang bertindak sebagai subjek dakwah ini adalah para Nabi dan Rasul, Sahabat Nabi dan orang-orang yang beriman.¹⁶

Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الشَّيْعُونَ

Terjemahnya:

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik

¹⁵Hidayat Tur Rachman, *Pemikiran Amirul Ahmad Tentang Sistem Dakwah Islam*, Disertase tidak di terbitkan (purwokerto, Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam. purwokerto 2010), 9.

¹⁶Musda Mulia, *Pedoman Dakwah Mubaligh*, (C. 1: Jakarta : DDP KorPS Perempuan MDI, 2002), 21

bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasik.¹⁷

2. Objek dakwah

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sarana dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranya dibandingkan dengan unsur dakwah lainnya di bawah dikemukakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang tentunya perlu diperhatikan oleh subjek dakwah:

- a) Nilai-nilai yang dianut masyarakat
- b) Kebutuhan utama masyarakat
- c) Hal-hal yang peka terhadap masyarakat
- d) Kondisi aktual masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat memiliki macam-macam nilai yakni hal-hal yang dianggap penting, benar dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta secara sadar atau tidak dijadikan tolak ukur dan orientasi oleh anggota masyarakat seperti adat istiadat dan norma-norma sosial kemasyarakatan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. Al-maaidah (5):67

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ مَا نَزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah SWT memelihara kamu dari

¹⁷Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (semarang: CV AL Waah, 1971) 94.

(gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah SWT tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”¹⁸

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul yang meliputi Aqidah dan Akhlak. Semuanya itu adalah ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT, untuk disampaikan kepada umat manusia yang dalam memilih materi dakwah, para *Da'i* harus memilih topik yang bersifat beraneka ragam corak kehidupan. Menurut Musda Mulia, dalam memilih materi dakwah, harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Komsumtif, artinya materi yang disajikan betul-betul materi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b) Materi dakwah harus “*up to date*” sesuai dengan perkembangan zaman, namun dakwah tidak harus terbawa-bawa oleh perkembangan zaman yang kadang tidak memiliki dasar moral yang baik.
- c) Materi dakwah harus bersifat *sensitive matter* yaitu materi dakwah harus bisa membangkitkan semangat gairah bagi objek untuk bisa melaksanakan apa yang didakwahkan.
- d) Materi dakwah harus mempunyai faktor “yang lebih” atau sekurang-kurangnya penyegaran dari apa yang telah diketahui oleh objek.¹⁹

4. Metode dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

¹⁸Departemen Agama RI, 405.

¹⁹Musda Mulia, *Pedoman Dakwah Muballighah*, (Cet. 1: Jakarta : DDP KorPS Perempuan MDI, 2000), 26.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهَبِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang telah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁰

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu: *bi al-hikmah, mau 'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a.) *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjelaskan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b.) *Mau 'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung PT. Madina Raihan Makmur, 20100. 281.

nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- c.) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²¹

Metode dakwah pada dasarnya memiliki banyak cara dan metode yang berbeda-beda, hal tersebut didasari dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan munculnya berbagai macam metode dakwah yang semakin beragam dimasyarakat apalagi disertai dengan alat-alat elektronik, namun hal tersebut tidak membuat dakwah *bil lisan* berhenti dan tidak digunakan dilingkungan masyarakat. Dalam berbagai literatur tentang dakwah Islam, ada beberapa jenis gaya bicara atau pembicaraan (*Qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah *bil lisan*. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Qaulan Sadida*

Qaulan Sadida yaitu pembicara, ucapan, atau perkataan yang benar dan jujur. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70-71 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ إِعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah SWT akan

²¹Ibid 32.

memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu, dan barang siapa yang menaati Allah SWT dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung".²²

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah untuk berkata yang benar setelah perintah bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut merupakan sifat-sifat orang yang bertaqwa mejadi persyaratan untuk mampu berbicara dengan perkataan yang benar.

2) *Qaulan Ma'rufa*

Kata *Qaulan Ma'rufa* banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam Surah An-Nisa Ayat 8:

وَإِذَا خَضَعَ الْقِسْمَةُ أُولَ الْفَرِيقِ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ فَأَزْرَقُوا مِنْهُ وَفُولاً لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

"Dan Apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik."²³

Qaulan ma'ruf berarti mengandung arti perkataan yang baik, artinya setiap umat Islam senantiasa harus berkata yang bermanfaat serta memberikan pengetahuan dan tidak menyinggung seseorang dengan perkataan yang tidak baik.

3) *Qaulan Baligha*

Kata *Baligha* mengandung arti tepat, lugas, fasih dan jelas maknanya, atau dengan kata lain perkataan yang mengena dan berbekas. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif dan

²²Kementrian Agama RI, 427.

²³*Ibid.* 78.

mudah dimengerti.²⁴ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَظْمُرُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاعْظُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah SWT mengetahui apa yang ada didalam hatinya. Karena itu berpaling lah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya.”²⁵

Qaulan Baligha merupakan sebuah perkataan yang diperlukan untuk menghadapi orang-orang Islam yang bersifat munafik. Sesuai yang dimaksudkan ayat diatas bahwa perilaku orang munafik yang diajak untuk mematuhi hukum-hukum Allah SWT, mereka menghalangi orang lain untuk patuh, kalau mereka mendapatkan musibah karena perbuatan mereka lantas mereka datang memohon perlindungan atau bantuan, orang-orang seperti inilah yang perlu diberi penjelasan dengan perkataan yang berbekas pada jiwanya.

4) *Qaulana Maysura*

Qaulana Masyura mengandung arti perkataan yang mudah, yakni perkataan yang mudah dicerna, mudah dipahami dan mudah dimengerti. Dalam Al-Qur'an dijelaskan, Surah Al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تَعْرِضْنِ عَنْهُمْ أَبَيْغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهُمَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

²⁴<https://romeltca.com/Komunikasi-islam-makna-dan-puinsip>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2021.

²⁵Kemetrian Agama RI. 88.

Terjemahnya:

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."²⁶

5) *Qaulan Layina*

Qaulan Layina adalah perkataan yang lemah lembut, penuh keramahan, dan dapat menyentuh hati. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan, Surah Thaha ayat 44:

فَقَوْلًا لَّهِ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ

Terjemahnya:

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut".²⁷

6) *Qaulan Karima*

Qaulan Karima yaitu perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar dan bertatakrama. Dalam Al-Qur'an dijelaskan surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَلَّا تُعْبَدُوا إِلَّا إِنَاءَهُ وَيَالِ الَّذِينَ إِذَا بُدِّعُوا بَدِيعَ رَبِّكَ أَكْفَرُوا
تَكْلُ لَهَا أَفْتٌ وَلَا تَنْهَرُهَا وَقَالَ لَهَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

"Dan Tuhanmu telah memberikan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang diantar keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya dengan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemahannya*. (Jakarta: Maghfirah, 2006)285.

²⁷ Kementrian Agama RI, 314.

perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang mulia."²⁸

Ayat tersebut menjelaskan mengenai larangan menyekutukan Allah SWT. Kemudian hendaknya seseorang Muslim senantiasa harus berbakti kepada kedua orang tua dan menghindari perkataan yang kasar terhadap keduanya.

5. Efek dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dwkah telah dilakukan oleh seorang dari dengan Da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan tharidah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) dalam ilmu komunikasi disebut dengan *feedback* (umpan balik), *atsar* merupakan salah satu unsur-unsur dakwah yang sering dilupakan dan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan dakwah karena minimnya perhatian bagi para *Da'i* terhadap hal tersebut. Kebanyakan para *Da'i* menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah kegiatan dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalah strategi yang pernah dilakukan dalam pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

²⁸Kementrian Agama RI., 284.

Organisasi ialah di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kesatuan yang terdiri atas bagian di dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, selain itu organisasi juga dapat didefinisikan sebagai kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²⁹ Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-bagikannya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugasnya yang lebih terperinci sera diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja dimana kalau kali ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Langkah-langkah pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membagi-bagikan dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan atau dari untuk melakukan tugas tersebut .
- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana
- d) Menetapkan jalinan hubungan.³⁰

Jika dilihat dari segi fungsi, maka tujuan organisasi RISMA adalah:

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), 630.

³⁰ Abd. Rasyid shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1977) 78.

- a) Sebagai tempat belajar, maka tujuan RISMA adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b) Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah Silaturahmi.
- c) Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan dilingkungan para anggotanya (Jama'ah).³¹

Dalam fungsinya sebagai dakwah, RISMA memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen dalam mengolah kegiatan dakwah di era informasi dan globalisasi saat ini. Hal ini penting mengingat sampai saat ini ada indikasi belum berhasilnya para juru dakwah ataupun organisasi yang bergerak dibidang tersebut dalam merubah sikap dan prilaku para sasaran dakwah, khususnya berkenaan dengan aspek moral atau prilaku sasaran dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini ada indikasi tidak adanya korelasi yang kuat antara religiusitas (keberagaman) dengan prilaku ketidak jujur, tidak taat kepada amanah dan ketidak adilan, yang juga mejadi salah satu indikator ketidak berhasilan dakwah adalahnya adanya kenyataan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan syariat agama yang dilakukan oleh sebagian besar umat Islam saat ini hanya berhenti pada dimensi fisik, dimensi formal ritual dan kesamarakan artifisial semata, tanpa meyentuh dimensi substansial yang berpengaruh secara fungsional dala struktur kepribadian dan prilaku pemeluknya, baik secara individual maupun kolektif.³²

Dalam upaya merubah sikap dan prilaku manusia nampaknya kekuatan rohani (*spiritual*) merupakan suatu kekuatan yang sangat dominan dan paling

³¹Nana Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah* (Jakarta, Cet 1, Al-Mawardi PRIMA, 2002), 133.

³²Ir. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2005) 69.

menentukan dibandingkan dengan kekuatan materi, fisik dan kekuatan moral (jiwa). Oleh karena itu, potensi kekuatan rohani (*spiritual*) ini harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya melalui kegiatan dakwah yang mampu menyentuh hati nurani. Sehubungan dengan itu, RISMA sebagai organisasi dakwah harus dapat meningkatkan dan membimbing jama'ahnya pada khususnya dan masyarakat dilingkungan sekitarnya pada umumnya agar kualitas hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia ini dapat terus terjaga dan dipelihara sepanjang waktu oleh setiap pribadi muslim dengan cara mengamalkan seluruh syariat ajaran agama dengan baik, bukan sebatas pada wujud lahirnya saja tetapi harus diikuti dengan kesungguhan hati. Hal ini perlu dipahami mengingat Islam mensyariatkan adanya dua dimensi dalam ibadah yakni dimesi spiritual dan dimensi sosial.³³

Para anggota RISMA juga dituntut untuk dapat melaksanakan dakwah dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Terdapat beberapa pedoman penting yang harus diikuti oleh para da'i, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijaksana (*al-dakwah ila Allah bi al-hikmah*), dengan pelajaran yang baik (*al-jidal bi al-lati hiya ahsan*). Dalam berdakwah generasi muda memerlukan statemen-statemen yang lembut dan sikap kehati-hatian dalam menghadapi masyarakat dilingkungan sekitarnya. RISMA juga harus sesering mungkin orang-orang disekitarnya untuk merenungi segala dosa yang pernah diperbuatnya, baik dosa kepada Allah SWT maupun dosa kepada sesama manusia. Setelah itu pada da'i juga perlu meyakinkan kepada mereka bahwa Allah SWT adalah maha

³³Ibid.

pengampun, betapapun besarnya dosa kita, kalau kita melakukan taubat nasuha, maka Allah SWT akan memaafkan dan mengampuni semua dosa yang telah kita perbuat. Dan apabila dakwah semacam ini akan selalu dilakukan, maka *Insyallah* iman yang kuat akan masuk kedalam lubuk hati semua orang yang menjadi sasaran dakwah.³⁴

³⁴Moh. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996) 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik. Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Donal Ari, dalam bukunya "*Introduction to Research in Education*" yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa: "metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi."¹

Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian. Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah menyusun rancangan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang merupakan bagian dari integral dari tahap-tahap dalam rangkaian proses penelitian.²

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari penelitian atau Refensi yang ada, sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah

¹Donal Ari, et.al, "*Introduction to Research in Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) 37.

dikumpulkan dari sumber baik lewat penelitian maupun lewat buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Alasan peneliti memilih Aktivitas Dakwah Risma Sabilul Mutta'al dalam mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali sebagai lokasi penelitian yaitu melihat tugas Dakwah saat ini minim di generasi yang semakin modern lari dari norma-norma agama Islam serta lebih mementingkan kepentingan dunia.

C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor UIN Datokarama Palu. Dengan demikian Peneliti akan di ketabui kehadirannya di lokasi.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) adalah data yang di himpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.³

Dengan demikian data primer yaitu data yang di peroleh lewat pengamatan langsung wawancara melalui narasumber atau informan yang di pilih. Adapun sumber data atau informan penelitian ini adalah Ketua Risma, anggota dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dan sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Sistem dakwah yang dilakukan Risma Sabilul Mutta'al dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

³Lexi.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),7.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di tempat untuk memudahkan sumber referensi besar yang ada dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seseorang peneliti melakukan pengamatan pada remaja yang menjadi objeknya. Tekni observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, teknik observasi adalah: Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Cet. IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

Dalam hal ini, penelitian harus memiliki pendekatan emosional terhadap objek yang akan di teliti nantinya agar dapat memudahkan untuk melakukan sistem wawancara nanti dalam hal ini pengambilan data melalui wawancara.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian.”⁶ Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.⁷ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan lapangan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang memiliki fasilitas yang cukup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

⁶Ibidid, 235.

⁷Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)3.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusun data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a) Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat khusus.
- b) Induktif, yaitu cara yang ditempuh untuk menganalisis data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
- c) Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.⁸

⁸Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 238

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatakan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹

⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 271.

¹¹Ibid 272.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

¹²Ibid, 272.

¹³Ibid, 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid (RISMA) Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

1. Sejarah Singkat Berdirinya Remaja Islam Sabilul Mutta'al

Remaja Islam masjid (RISMA) Sabilul Mutta'al yang terletak di Desa Samarenda terbentuk pada tanggal 15 Muharram 1441 H atau 14 September 2019 bermula dari adanya pengajian rutin setiap ba'da Asar setiap hari kecuali pada hari jum'at yang dilaksanakan di masjid Sabilul Mutta'al itu sendiri. Pengajian tersebut dihadiri umat Islam yang ada di Desa Samarenda, diantara jama'ah yang hadir banyak pula generasi muda yang setiap selesai melaksanakan pengajian saling bertukar pikiran satu sama lain. Maka beberapa pengurus menyarankan untuk membentuk organisasi pemuda dan remaja Islam. Maka pada tanggal tersebut dibentuklah organisasi Remaja Islam Masjid Sabilul Mutta'al.¹

Periode jabatan seorang ketua RISMA hanya masuk dalam kurun waktu 1 tahun saja, namun ketua RISMA Sabilul Mutta'al yang menjabat dari tahun 2019 hingga kini saudara Zulqarnain belum juga mengakhiri masa jabatannya. Hal ini dikarenakan tawaran untuk menjadi ketua RISMA banyak yang tidak bersedia. Selain tidak adanya ketertarikannya anggota RISMA di desa ini untuk menjadi ketua, Zulqarnain juga tidak mundur dari jabatannya karena menurutnya apabila dia

¹Moh. Amin, Pembina II RISMA Sabilul Mutta'al. *Wawancara* di rumah narasumber, Kamis 10 Juni 2021.

mengundurkan diri dari jabatan ketua maka siapa lagi yang akan melanjutkan organisasi ini. Maka dari itu ketua RISMA Sabilul Mutta'al selalu menekankan visi, misi dan tujuan yang mereka buat selama ini kepada para anggotanya, adapun Visi, Misi dan Tujuan tersebut yaitu:

a) Visi

Membuat generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlaq mulia dan bertaqwa.

b) Misi

1. Berupaya mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
4. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
5. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pembinaan berbasis masjid.
6. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi
7. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi

c) Tujuan

1. Mendekatkan diri kepada yang maha pencipta
2. Mempererat jalinan silaturahmi antar remaja
3. Meningkatkan rasa cinta dalam kegiatan islam
4. Meningkatkan keaktifan melaksanakan berbagai aktifitas yang bertujuan untuk membangun jiwa yang penuh keikhlasan
5. Menciptakan pola pikir berkembang dan maju
6. Menjadi generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas di tengah-tengah masyarakat.²

Untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan anggota RISMA Sabilul Mutta'al, antara lain dapat kita lihat pada table berikut:

Table 4.1
Data Anggota Remaja Islam (RISMA) di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

No	Organisasi	Anggota	Nama Masjid	Alamat
1.	Risma Sabilul Mutta'al	25 Orang	Sabilul Mutta'al	Desa Samarenda, Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

Sumber data: Risma Sabilul Mutta'al

Dari hasil tabel di atas, tentunya kita mengetahui adanya organisasi RISMA di Desa Samarenda, meskipun tidak terlalu banyak jumlah anggotanya namun secara umum masyarakat sudah mengetahui adanya organisasi tersebut.

²Zulqarnain, ketua RISMA Sabilul Mutta'al Wawancara di rumah narasumber. Minggu 13 Juni 2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kasim sebagai Tokoh Agama Desa Samarenda ia mengatakan:

Terbentuknya organisasi Risma di desa ini dapat meningkatkan pemahaman ilmu agama maupun ilmu sosial saling membantu meningkatkan tali silaturahmi terhadap remaja-remaja yang ada, dan saya juga berharap terhadap Risma ini lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaannya yang dilakukan, itu perlu karena mampu mengembangkan potensi para remaja. Diharapkan juga organisasi Risma ini jangan sampai punah karena remaja-remaja di desa ini kedepannya akan menjadi penerus dimasa yang akan datang. Dengan adanya kegiatan Risma di desa ini yang dilakukan menjadikan para remaja lebih berakhlak baik dan mengurangi kenakalan remaja.³

Menurut pengamatan peneliti bahwa keberadaan Remaja Masjid Islam Sabilul Mutta'al dapat memberikan hal yang positif terhadap para pemuda yang di Desa Samarenda dan untuk dilakukan perubahan dimana akan membawa manusia ke jalan yang benar.

RISMA membina para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai keridhoan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam aktivitas yang berorientasi yaitu:

a) Keislaman

Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas dan mendalam. Di ikuti dengan sistem dakwah Islamiyah, yang

³ Kasim, tokoh agama Desa Samarenda wawancara dilakukan melalui via telpon, Rabu 9 februari 2022

dilakukan secara sistematis dan dapat di terima anggota dan masyarakat pada umumnya.

b) Kemasjidan

Menjadikan masjid sebagai pusat sistem sebagai bentuk implementasi dari fungsi dan peran masjid dalam kehidupan masyarakat Islam.

c) Keremajaan

Menjadikan remaja muslim sebagai subjek organisasi dan sekaligus menjadi objek dakwah.

d) Keterampilan

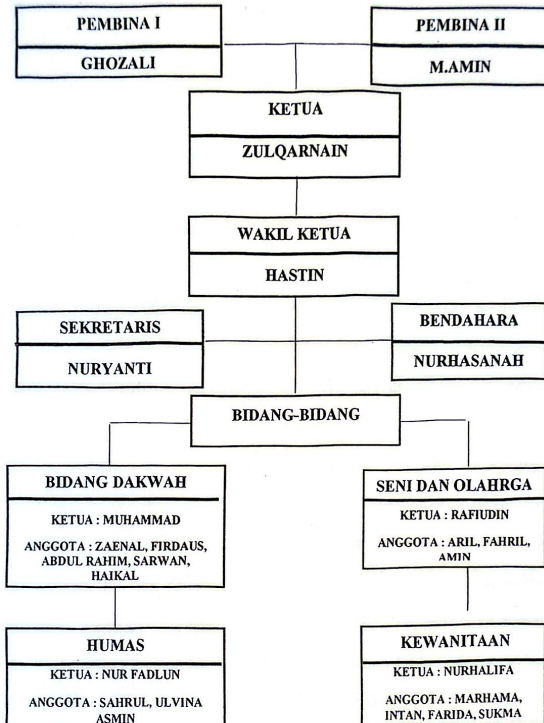
Belajar, berlatih dan mempraktekkan keterampilan, baik keterampilan teknis, kemanusiaan maupun konsepsional.

e) Keilmuan

Mendalami ilmu pengetahuan secara luas, baik yang berkaitan dengan Islam langsung maupun ilmu-ilmu umum secara ekonomi, politik, sosial, budaya, seni dan teknologi.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan digambarkan beberapa struktur organisasi RISMA Sabilul Mutta'al yang ada di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI REMAJA ISLAM MESJID (RISMA) "SABILUL
MUTTA'AL" DI DESA SAMARENDA KECAMATAN BUMI RAYA
KABUPATEN MOROWALI**



Sumber data: hasil "penelitian" dilapangan 13 Juni 2021

Penggambaran struktur organisasi yang tepat sangat bermanfaat bagi organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) terutama untuk mengetahui:

- a. Besar kecil, macam-macam satuan, aktifitas satuan dan penerapan prinsip-prinsip organisasi Remaja Masjid.
- b. Garis-garis saluran wewenang, tanggung jawab, nama-nama, jabatan dan jumlah pengurus.
- c. Implementasi prinsip-prinsip organisasi, misalnya ketetapan rentang kendali, jenjang organisasi, departementasi, garis-garis saluran wewenang dan keseimbangan kedudukan satuan organisasi.

Tingkat keaktifan pengurus dan anggota Remaja Islam Masjid dipengaruhi oleh faktor kemauan, kemampuan dan kesempatan. Faktor kemauan merupakan aspek penting yang berkaitan erat dengan motivasi. Pemenuhan dan kebutuhan keinginan mereka dalam kegiatan RISMA akan memotivasi untuk lebih aktif. Anggota yang termotivasi akan giat mensukseskan program-program yang telah direncanakan, sehingga organisasi dapat menjadi lebih dinamis dalam menyatui kebutuhan dakwah Islamiyah. Untuk meningkatkan efektivitas kerja pengurus Remaja Islam Masjid di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, perlu disusun struktur organisasi sesuai pembedangan kerja yang telah ditetapkan. Berikut ini paduan masing-masing personil pengurus gambaran kerja dengan jelas untuk mengetahui tugas-tugas pengurus organisasi RISMA Sabilul Mutta'al berikut ini:

- 1) Ketua umum Remaja Islam Masjid

- a. Tugas ketua umum Remaja Islam Masjid adalah memimpin kegiatan rutin organisasi RISMA secara umum
- b. Memberikan intruksi dan arahan kepada pengurus harian dalam menjalankan program kerja serta kegiatan divisi agar sesuai dengan visi dan misi RISMA
- c. Tanggung jawab atas segala program kerja dan kegiatan yang dilakukan organisasi
- d. Membuat dan mengesahkan segala macam kebijakan yang berhubungan dengan organisasi
- e. Mengoptimalkan fungsi dan peran wakil ketua umum melalui kolaborasi demi tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan organisasi

2) Wakil ketua umum

- a. Memberi saran dan masukan kepada ketua umum dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi
- b. Mengawasi dan mengkoordinasikan program kerja organisasi dan mempersatukannya kepada ketua umum
- c. Menggantikan ketua umum dalam mewakili organisasi atau mengambil kebijakan bila ketua umum berhalangan

2. Sekretaris umum

- a. Bertanggung jawab dalam hal administrasi dan kearsipan organisasi
- b. Membantu dan menyelesaikan proposal ataupun program LPJ kerja RISMA

- c. Memiliki tanggung jawab untuk membantu ketua dalam hal teknis yang berkaitan dengan surat-menyurat, notulensi, pendataan inventaris, absensi dan penilaian anggota
- d. Memberikan laporan kesekretariatan kepada ketua umum
 - 3) Bendahara umum
 - a. Memanajemen dana dan pengeluaran RISMA
 - b. Membuat laporan keuangan dan memperlengkap segala macam masalah keuangan organisasi kepada ketua umum
 - c. Kebijakan sumber yang bersumber dari non-kewirausahaan

Adapun gambaran kerja bidang-bidang pengurus organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) berikut:

- 1) Bidang dakwah
 - a. Memotivasi baik anggota ataupun yang bukan anggota RISMA dalam memakmurkan masjid
 - b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan baik anggota ataupun bukan anggota RISMA.
 - c. Memberikan laporan kegiatan tentang dakwah kepada ketua umum
- 2) Bidang humas
 - a. Pusat komunikasi dan informasi RISMA
 - b. Mempublikasikan program kerja dan informasi penting baik tentang RISMA maupun hal lain

- c. Menyebarkan setiap undangan acara kegiatan
- d. Membuat catatan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dilingkungan dalam masjid ataupun di luar.

3) Bidang seni dan olahraga

- a. Mengadakan wadah penyaluran seni
- b. Mengadakan wadah penyaluran bakat dan olahraga
- c. Mengadakan latihan rutin untuk seni dan olahraga
- d. Mengadakan penampilan seni dan teater pada setiap kegiatan RISMA
- e. Mengadakan pertandingan persahabatan untuk olahraga

4) Bidang Kewanitaan

- a. Mengadakan kegiatan ketrampilan kewanitaan⁴

Dalam mengembangkan organisasi RISMA diperlukan kerjasama dari semua pengurus yang terlihat di dalam pengengurusan RISMA Sabilul Mutta'al desa Samarenda kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali, agar tidak ada ketimpangan-ketimpangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam mensukseskan kegiatan yang berkaitan dengan program kerja dibutuhkan tenaga dan pikiran yang matang sehingga Sistem dakwah RISMA dapat dikembangkan sedemikian rupa dan tidak membingungkan masyarakat dengan demikian masyarakat akan tertarik dengan program kerja tersebut.

Untuk menunjang dan mendukung segala proses kegiatan yang dilakukan anggota RISMA Sabilul Mutta'al diperlu adanya peralatan barang atau inventaris,

⁴ Ibid

agar kegiatan berjalan dengan baik sesuai keinginan. Berikut ini adalah table daftar inventaris RISMA Sabilul Mutta'al yaitu:

Tabel 4.2

**Daftar Inventaris Risma Sabilul Mutta'al Kecamatan Bumi Raya
Kabupaten Morowali**

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Amplifer	1 unit
2.	Lospeaker luar (TOA)	3 unit
3.	Lospeaker dalam (TOA)	2 unit
4.	Microfon jepit	1 pc
5.	Stand mic berdiri	1 pc
6.	Stand mic duduk	1 pc
7.	Microfon biasa	1 pc
8.	Wireless	1 pc
9.	Kipas angin dinding biasa	8 unit
10.	Kipas angin plafon	2 unit
11.	Sapu lantai	5 pc
12.	Alat pel	3 pc
13.	Sapu lidi	4 pc
14.	Karpet Imam	1 pc
15.	Karpet sajadah	10 pc

16.	Mukena	5 pc
17.	Sajadah biasa	5 pc
18.	Permadani	2 pc
19.	Al-Qur'an	20 set
20.	Buku Iqro	8 set
21.	Lemari tempat Al-qur'an	1 unit
22.	Keset	3 pc
23.	Kotak amal	2 unit
24.	Podium mimbar	1 unit
25.	Keranda	1 unit
26.	Bedug	1 unit
27.	Tongkat mimbar	2 unit

Sumber data: Risma Sabilul Mutta'al

Berdasarkan tabel tersebut mengenai daftar inventaris yang dimiliki Risma Sabilul Mutta'al, peneliti dapat menyimpulkan bahwa inventaris yang tersedia belum terlalu memadai hal ini dapat dilihat dari jumlah fasilitas yang masih kurang.

B. Aktivitas Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Sabilul Mutta'al Dalam

Mengembangkan Dakwah Islam Di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya

Kabupaten Morowali

Secara umum sistem dakwah adalah kumpulan unsur-unsur yang saling menopang menggerakkan, dan mempengaruhi menuju satu tujuan. Hal ini berarti

bahwa sistem dakwah adalah kumpulan sub sistem unsur-unsur dakwah yang bekerja sama untuk melahirkan satu tujuan dan aktivitas.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah khususnya mengembangkan pemahaman keagamaan, menurut peneliti yang dilakukan RISMA Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali kegiatan dakwahnya yaitu:

1. Latihan Ceramah

Ceramah merupakan hal yang paling utama dilakukan dalam mengembangkan dakwah Islam, suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ungkapan dari Zulqarnain selaku ketua RISMA Sabilul Mutta'al sebagai berikut:

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan anggota RISMA Sabilul Mutta'al yaitu latihan ceramah yang diikuti anggota RISMA Sabilul Mutta'al yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berdakwah, pintar berbicara depan umum dan memiliki mental yang kuat. Latihan ini dilakukan di masjid Sabilul Mutta'al pada malam hari tetap jadwal latihannya tidak menentu. Dalam meningkatkan keterampilan ceramah perlu adanya latihan untuk membiasakan diri berinteraksi dan berinovasi terhadap kondisi lingkungan sekitar.⁵

⁵ Zulqarnain, ketua RISMA Sabilul Mutta'al di rumah. Wawancara di rumah narasumber. Minggu 13 Juni 2021.

Dari pernyataan di atas yang disampaikan Zulqarnain selaku ketua RISMA Sabilul Mutta'al peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan ceramah memerlukan latihan yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas serta ceramah yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar.

2. Latihan Khutbah

Khutbah adalah penyampaian nasihat dan pesan tentang taqwah. Secara umum, pengertian khutbah adalah kegiatan berdakwah mengajak atau merayu orang lain untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan, dan pesan keagamaan lainnya dengan rukun dan syarat tertentu.

RISMA Sabilul Mutta'al juga salah satu sistem dakwah untuk mengembangkan dakwah Islam dengan melakukan latihan khutbah. Anggota RISMA bukan hanya untuk menjadi generasi yang cerdas saja dari sisi ilmu yang mereka miliki melainkan kemampuan dalam menyampaikan dakwah Islam karena kalau bukan disiapkan sejak dini maka siapa lagi yang nantinya yang akan meneruskan tugas dakwah. Ungkapan dari Zulqarnain selaku ketua RISMA Sabilul Mutta'al sebagai berikut:

Pelatihan khutbah ini dilakukan para anggota laki-laki RISMA di masjid Sabilul Mutta'al seminggu sekali selesai sholat dzuhur dan pelatihan ini bertujuan sebagai pengganti para *Khatib*.⁶

⁶ Ibid

Pernyataan Zulqarnain di atas bahwa disetiap pelaksanaan sholat jum'at, khotib tidak pernah diganti. Dan beberapa pemuda RISMA Sabilul Mutta'al berinisiatif dalam melakukan pelatihan khutbah agar dapat menjadi khotib disetiap sholat jum'at.

Zulqarnain juga menambahkan dalam wawancaranya, penjelasan tentang diadakan pelatihan khutbah ini tersebut, sebagai berikut:

Pelatihan khutbah ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota RISMA tentang tata cara sebagai khotib sehingga dimungkinkan dapat berpartisipasi sebagai khotib pada kegiatan sholat Jum'at, maupun sholat Idul Fitri dan Idul Adha nantinya.⁷

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dengan di adakannya pelatihan khutbah anggota RISMA Sabilul Mutta'al dapat meningkatkan kemampuan atau kualitas yang mampu menyampaikan dakwah yang lebih baik dalam menjadi khotib dan juga akan bertambahnya khotib-khotib muda yang siap berdakwah dimasyarakat pada saat pelaksanaan sholat Jum'at maupun sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

3. Dzikiran

Dzikir merupakan salah satu cara atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mendekatkan diri kepada sang Khalik biasa dilakukan dengan berbagai cara yakni salah satunya dengan melaksanakan Dzikiran.

⁷Zulqarnain, ketua RISMA Sabilul Mutta'al di rumah. Wawancara di rumah narasumber. Minggu 13 Juni 2021.

Pengertian dzikir menurut bahasa berasal dari kata *dzakaro* yang artinya ingat. Kata dzikir mengambil dari masdarnya *dzikron*, kemudian terkenal dengan istilah dzikir.

Sedangkan dzikir menurut syara' adalah ingat kepada Allah SWT dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan mensucikan hati dan menggunakan Allah SWT.⁸

Allah SWT sudah menunjukkan dasar pokok bahwa Dzikir mampu menentramkan hati manusia, sehingga tidak timbul nafsu yang jahat. Dzikir hendak dilakukan semata-mata ibadah dan mencari Ridho Allah SWT dengan hati yang ikhlas, jika suatu saat nanti ada efek positif yang ditimbulkan dari dzikir yang kita lakukan anggaplah itu bonus dari Allah SWT. Ungkapan dari Zulqarnain selaku ketua RISMA Sabilul Mutta'al informasi sebagai berikut:

Dzikiran ini dilakukan malam hari selesai sholat magrib dimasjid Sabilul Mutta'al yang diikuti anggota RISMA, anak-anak bahkan orang-orang tua juga, tujuan dzikir ini kita dapat mengingat Allah SWT begitupun sebaliknya Allah SWT akan mengingat kita kembali, meningkatkan Iman dan Taqwah, melancarkan rezki dan masih banyak lagi keistimewaan dari dzikir tersebut. Dzikir ini juga dapat memperat tali silaturahmi antar sesama.⁹

Penyataan di atas bahwa dzikiran di lakukan tidak hanya anggota RISMA saja melainkan anak-anak dan orang-orang tua juga, dengan adanya kegiatan dzikiran ini dapat meningkatkan tali silaturahmi antar sesama.

Dalam wawancara bersama Zulqarnain dia juga mengatakan bahwa dampak dari dzikir dapat menimbulkan semangat beribadah, ringan badan membuat seseorang

⁸In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono* (Semarang: Syifa Press, 2006) 7.

⁹Zulqarnain, ketua RISMA Sabilul Mutta'al di rumah. Wawancara di rumah narasumber. Minggu 13 Juni 2021.

Pengertian dzikir menurut bahasa berasal dari kata *dzakaro* yang artinya ingat. Kata dzikir mengambil dari masdarnya *dzikron*, kemudian terkenal dengan istilah dzikir.

Sedangkan dzikir menurut syara' adalah ingat kepada Allah SWT dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan mensucikan hati dan menggunakan Allah SWT.⁸

Allah SWT sudah menunjukkan dasar pokok bahwa Dzikir mampu menenangkan hati manusia, sehingga tidak timbul nafsu yang jahat. Dzikir hendak dilakukan semata-mata ibadah dan mencari Ridho Allah SWT dengan hati yang ikhlas, jika suatu saat nanti ada efek positif yang ditimbulkan dari dzikir yang kita lakukan anggaplah itu bonus dari Allah SWT. Ungkapan dari Zulqarnain selaku ketua RISMA Sabilul Mutta'al informasi sebagai berikut:

Dzikiran ini dilakukan malam hari selesai sholat magrib di masjid Sabilul Mutta'al yang diikuti anggota RISMA, anak-anak bahkan orang-orang tua juga, tujuan dzikir ini kita dapat mengingat Allah SWT begitupun sebaliknya Allah SWT akan mengingat kita kembali, meningkatkan Iman dan Taqwah, melancarkan rezki dan masih banyak lagi keistimewaan dari dzikir tersebut. Dzikir ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama.⁹

Penyataan di atas bahwa dzikiran di lakukan tidak hanya anggota RISMA saja melainkan anak-anak dan orang-orang tua juga, dengan adanya kegiatan dzikiran ini dapat meningkatkan tali silaturahmi antar sesama.

Dalam wawancara bersama Zulqarnain dia juga mengatakan bahwa dampak dari dzikir dapat menimbulkan semangat beribadah, ringan badan membuat seseorang

⁸In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono* (Semarang: Syifa Press, 2006) 7.

⁹Zulqarnain, ketua RISMA Sabilul Mutta'al di rumah. Wawancara di rumah narasumber. Minggu 13 Juni 2021.

menjadi tawadhu. Maka rugilah orang-orang yang tidak mengingat Allah SWT dalam hatinya sehingga timbulah berbagai permasalahan-permasalahan yang dia hadapi.¹⁰

Berdzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam keadaan bagaimanapun, kecuali di tempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah SWT seperti bertasbih dan bertahmid di WC.

4. Memperingati Hari Besar Islam

Setiap tahunnya, pasti ada jumlah tanggal yang memiliki arti tersendiri bagi setiap umat di dunia. Namun ada beberapa hari yang perlu diperingati oleh umat Muslim, yaitu hari besar agama Islam.

Sebagian umat Muslim yang baik, ketika hari tersebut tiba, ada baiknya menjalankan Sunnah yang bisa dikerjakan agar menambah pahala ibadah. Selain itu juga harus menyambutnya dengan bahagia.

RISMA Sabilul Mutta'al ikut serta melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar islam kegiatan yang dilakukan sama seperti umat Islam pada umumnya seperti 1 Muhharam, Maulid Nabi Muhammad, Israh Miraj, Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan ini bertujuan agar lebih mengenal dan mencintai sejarah peradaban Islam yang dimasa lalu.¹¹

Tiap tahunnya RISMA Sabilul Mutta'al diperhatikan oleh warga sekitar, hingga beberapa warga mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan oleh RISMA Sabilul Mutta'al. Dan bahkan sampai saat ini RISMA Sabilul Mutta'al masih tetap berjalan seiring tiap kegiatan demi kegiatan yang diselenggarakan. Jika hari-hari besar Islam

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

sudah mulai dekat waktunya, maka kepengurusan RISMA Sabilul Mutta'al akan melakukan kegiatan tersebut.

Setiap perayaan hari besar Islam memiliki makna yang berbeda-beda, yang secara umum semuanya memberikan nasehat atau tuntunan moral yang melaksanakan. Dengan demikian bentuk-bentuk perayaan hari besar islam sangat terjalin hubungan dalam semua sisi kehidupan antar umat.

5. Kegiatan Bakti Sosial dan Membantu Korban bencana

Pada dasarnya bentuk dakwah Islam yang merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan kemanusiaan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosial kultural. Dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dan mengembangkan kualitas moral yang tinggi bagi umatnya, Islam telah menanamkan antar lain aturan tentang membelanjakan kelebihan harta kepada yang berhak menerimanya.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota RISMA Sabilul Mutta'al dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh Zulqarnain selaku ketua RISMA:

Kita ini makhluk sosial yang saling membutuhkan membantu sesama sudah menjadi hal yang lumrah, bahkan diwajibkan dalam setiap agama yang ada dimuka bumi. Terutama bakti sosial menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan salah satu contoh seperti kebersihan masjid jika masjid bersih masyarakat setempat nyaman untuk beribadah dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad.¹²

¹² Ibid

Cara pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan anggota RISMA Sabilul Mutta'al biasanya dengan cara membesihkan masjid, kuburan, kantor balai desa, gotong royong bersama warga dan membersihkan lapangan.

Kegiatan yang dilakukan anggota RISMA Sabilul Mutta'al tersebut merupakan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta mempererat tali silaturahmi antara anggota RISMA dan masyarakat di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali agar terciptanya rukun antar sesama dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Dalam mewujudkan rasa kemanusiaan anggota RISMA Sabilul Mutta'al juga menyelenggarakan kegiatan membantu korban bencana yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penggalangan dana di depan Masjid Sabilul Mutta'al. Seperti halnya pada saat bencana di Masamba Luwuk Utara dan hasil donasi yang didapatkan anggota RISMA Sabilul Mutta'al menyalurkan langsung kelokasi bencana.¹³

Dari kegiatan bakti sosial dan membantu korban bencana melakukan kerja sama dengan Karang Taruna Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Sebagaimana diungkapkan oleh Zulqarnain selaku ketua RISMA:

Kegiatan sosial yang kami lakukan ini tidak hanya anggota RISMA saja tetapi kami bekerja sama dengan Karang Taruna desa. Karena untuk

¹³ Ibid

memotivasi anggota-anggota RISMA bahwa pentingnya berorganisasi, menumbuhkan tali silaturahmi dan menjalin persaudaraan.¹⁴

Dari pemataran kegiatan-kegiatan menurut peneliti bahwa pelaksanaan anggota RISMA Sabilul Mutta'al memiliki kedudukan yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial dakwah di masyarakat. Dimana nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam hidup bermasyarakat sekaligus sebagai bentuk kepedulian RISMA Sabilul Mutta'al terhadap kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hastin selaku wakil ketua Risma Sabilul Mutta'al, berikut ini adalah kegiatan umum yang dilakukan Risma Sabilul Mutta'al yaitu :

1. Melakukan pendataan remaja
2. Mengadakan pendidikan keagamaan
3. Mengadakan bakti sosial setiap hari ahad
4. Mengadakan lomba keagamaan setiap tahunnya
5. Mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari besar Islam¹⁵

Dari pemaparan kegiatan di atas yang dilakukan anggota Risma Sabilul Mutta'al, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anggota Risma tidak hanya melakukan kegiatan keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan Risma Sabilul Mutta'al juga dapat menyentuh aspek sosial kemasyarakatan, meskipun

¹⁴ Ibid

¹⁵ Hastin, wakil ketua RISMA Sabilul Mutta'al. Wawancara di rumah narasumber. Selasa 15 Juni 2021.

kegiatan tersebut kecil, tetapi nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat.

Hastin juga menambahkan, bahwa sumber dana yang mereka dapat untuk melaksanakan kegiatan berasal dari dana desa dan mengajukan permohonan dana ke beberapa instansi, donator dan bazar. Instansi yang nantinya memberikan bantuan berupa dana untuk melaksanakan kegiatan mendapatkan timbal balik dari Risma Sabilul Mutta'al, dengan mencantumkan logo dari instansi tersebut ataupun mendapatkan kesempatan untuk turut berbicara dalam kegiatan.¹⁶

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Sabilul Mutta'al Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan ketua RISMA Sabilul Mutta'al dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, beberapa faktor pendukung yaitu:

- a) Respon anak-anak semangat dengan pengurus Risma Sabilul Mutta'al sehingga hubungan untuk mengajarkan baik terlaksana.
- b) Adanya dukungan dari ustad-ustad desa yang masi diberikan kesehatan sampai saat ini

¹⁶ Ibid

- c) Adanya bantuan serta dukungan dari aparat desa berpartisipasi dalam setiap kegiatan Risma Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

Setiap melaksanakan dakwah, sudah tentu akan ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat kelancaran suatu kegiatan dakwah, baik itu masalah-masalah kecil maupun masalah-masalah besar. Adanya masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah, seperti yang dialami oleh Risma Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali merupakan suatu yang lumrah dan perlu dicari solusi yang tepat.

Diantaranya yang menjadi faktor penghambat adalah respon sebagian masyarakat kadang jika sedang melaksanakan pelatihan di masjid banyak yang komen-komen karena berisik karena yang melaksanakan pelatihan tersebut kebanyakan dari anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar (SD).¹⁷ Dalam kegiatan dakwah maupun bentuk perjuangan lainnya adalah suatu hal yang sudah biasa dengan adanya ritangan, tantangan, baik secara internal maupun eksternal.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat maka dapat menjadi bahan koreksi atau evaluasi yang baik bagi seluruh anggota Risma Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali dalam meningkatkan kegiatan dakwah serta pengalaman agama di waktu mendatang.

¹⁷ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Risma Sabilul Mutta'al di Desa Samarenda Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali dengan melakukan kegiatan latihan ceramah, latihan khutbah, dzikir, dan memperingati hari besar islam kegiatan ini dilakukan di masjid sabilul mutta'al itu sendiri. Anggota Risma Sabilul Mutta'al juga melakukan kegiatan Bakti sosial dan membantu korban bencana.
2. Hambatan yang dihadapi oleh Risma Sabilul Mutta'al jika melaksanakan pelatihan di masjid sebagian warga yang ada disekitaran rumahnya berdekatan dengan masjid merasa terganggu karena berisik. Tapi meskipun demikian bukan berarti menjadi hambatan untuk menjalankan aktifitas-aktifitas mereka.

B. Saran-Saran

Maka dari kesimpulan di atas peneliti dapat mengemukakan beberapa saran-saran yaitu:

Memberikan motivasi kepada murid atau aktifitas dakwah akan penting di tengah masyarakat yang sangat kompleks baik ras, budaya terutama sekali agama,

sebagai pembinaan umat dalam menjalankan kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menyarankan untuk semua calon peneliti selanjutnya agar meneliti lebih luas lagi tentang apa saja permasalahan risma-risma dimanapun, karena peneliti sendiri menyadari hasil penelitian ini belum mampu memecahkan banyak masalah-masalah yang ada pada Risma itu sendiri.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamila Fadhila, *Menerabas Krisis Pendidikan dunia Islam*, terjemahan H.M Arifin, Jakarta: Golden Terayon Press, 1992.
- Amin Moh, Pembina II RISMA Sabilul Mutta'al. *Wawancara di rumah narasumber*, Kamis 10 Juni 2021.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amin Munir Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- An-Nabiry Bahri Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Ari Donal, et.al, "*Introduction to Research in Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Artikel, Sistem dan UnsurUnsur Dakwah, <http://sahmaliah.blogspot.com/2015//11/sistem>. Diakses Senin, 22 Februari 2021. Pukul 15:11
- Ayub Moh., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- A Wahyu Nurul, Masyhudi In'ammuzahiddin, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono* Semarang: Syifa Press, 2006
- Bahri Fathul, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- D.W Rukmana Nana., *Masjid dan Dakwah*. Jakarta, Cet 1, Al-Mawardi PRIMA, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah, 2006
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: CV AL Waah, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan kita suci Al-Qur'an, 1983/1984.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

Djunaidi Mahbud, *Tokoh Paling berpengaruh dalam sejarah*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1982.

Drajat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: cet . 22, PT. Toko Gunung Agung, 1995.

Hastin, wakil ketua RISMA Sabilul Mutta'al . Wawancara di rumah narasumber. Selasa 15 Juni 2021

<https://romelteia.com/Komunikasi-islam-makna-dan-puinsip>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2021.

Ifhan Mohammad, *Peranan Remaja Islam Masjid Hayatul Bilaad Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Palu*: IAIN Palu, 2017.

Kasim, tokoh agama Desa Samarenda wawancara dilakukan melalui via telpon, Rabu 9 februari 2022

Kementrian Agama RI

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung PT. Madina Raihan Makmur, 2010.

Maryam Abu, *Ikhlas Berdakwah, Al-Intima*, Bandung: CV Media Utama Indonesia: 2012.

Moleong Lexi.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Moleong Lexi.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulia Musda, *Pedoman Dakwah Muballighah*, Cet. 1: Jakarta : DDP KorPS Perempuan MDI, 2000.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metode Penelitian* Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Rachman Tur Hidayat, *Pemikiran Amtrul Ahmad Tentang Sistem Dakwah Islam, Disertase tidak di terbitkan*, purwokerto, Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam, purwokerto 2010.

Rafliin, *Sistem Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Palu*: IAIN Palu. 2014.

Remaja Masjid Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid Senin, 23 Januari 2017. Diakses Senin, 22 Februari 2021. Pukul 15:05

Shaleh Rasyid Abd., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang: 1977.

Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XVII; Bandung: Mizan 1998.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2005.

Soeltan Samuel, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI. 1982

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Wikipedia, Dakwah Islam, <https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?search=Dakwa+h+Islam&ns0+1>. Diakses Senin, 22 Februari 2021. Pukul 16:04

Zulkarnain (ketua RISMA) "*Wawancara*" tanggal 13 Juni 2021

DOKUMENTASI



Masjid Sabilul Mutta'al sekaligus sekret Risma



Wawancara bersama ketua Risma Sabilul Mutta'al



Penyaluran bantuan korban bencana di masamba luwu utara



Penyemprotan disinfestan ke rumah-rumaah warga, tempat ibadah dan kator desa



Wawancara bersama wakil ketua Risma



Wawancara Bersama Pembina II Risma Sabilul Mutta'al



Penggalangan Dana korban bencana di SULBAR



Kerja Bakti di halaman Masjid Sabilul Mutta'al



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
KECAMATAN BUMI RAYA
DESA SAMARENDA

Alamat : Jl Trans Sulawesi kec. Bumi Raya Kab. Morowali

KEPUTUSAN KEPALA DESA SAMARENDA
TENTANG
PENGANGKATAN PENGURUS
REMAJA DAN PEMUDA MASJID SABILUL MUTTA'AL
DESA SAMARENDA MASA BAKTI 2020-2022
DENGAN RAHMAT ALLAH TUHAN YANG MAHA ESA

Kepala Desa Samarenda, Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, dengan ini :

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mewadahi serta kaderisasi remaja dan pemuda masjid dalam rangka syiar Islam di lingkungan masjid Sabilul Mutta'al maka dipandang perlu untuk membentuk kepengurusan pengurus remaja masjid;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Ketua Pengurus Masjid Sabilul Mutta'al tentang pengangkatan Pengurus Remaja Masjid Sabilul Mutta'al masa bhakti 2020-2022.

Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid;
2. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 948 tentang pedoman pembinaan remaja dan pemuda masjid;
3. Rapat Umum anggota Remaja dan Pemuda Masjid pada tanggal 25 Desember 2019 di Masjid Sabilul Mutta'al;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai pengurus remaja dan pemuda masjid Sabilul Mutta'al desa Samarenda Kec. Bumi Raya Kab. Morowali
- Kedua : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya
- Ketiga : Kepada yang bersangkutan agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan bertanggung jawab.

Disetujui di Samarenda
pada tanggal 1 Januari 2020
KEPALA DESA Samarenda
Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali
ALBAR

Lampiran Surat Keputusan
Kepala Desa Smarenda
Nomor 35 tahun 2021
Tanggal 1 Januari 2020

TENTANG
PENGANGKATAN PENGURUS
REMAJA ISLAM MASJID SABILUL MUTTA'AL
DESA SAMARENDA
MASA BAKTI 2020-2022

Pembina : Ghozali
: M. Amin
Ketua : Zulkarnain
Wakil Ketua : Hastin, S.Pd
Sekretaris : Nuryanti
Bendahara : Nurhasanah

Bidang-bidang

Dakwah

Ketua : Muhammad
Anggota : Zaenal
Firdaus
Abdul Rahim
Sarwan
Haikal

Humas

Ketua : Nur Fadlun
Anggota : Sahrul
Ulviana
Asmin

Seni dan Olahraga

Ketua : Rafiudin
Anggota : Aril
Fahril
Amin

Kewanitaan

Ketua : Nurhalifa
Anggota : Marhama
Intan
Farida
Sukma

Di tetapkan di Samarenda
pada tanggal 1 Januari 2020


ALBAR